



Analisis *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset* dalam Hubungannya dengan *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

Dewi Asri¹; Marti Dewi Ungkari²; Kurnaeli³

¹ Universitas Garut

24022116088@fekon.uniga.ac.id

² Universitas Garut

marti.ungkari@uniga.ac.id

³ Universitas Garut

kurnaeli@uniga.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis hubungan antara current ratio, debt to equity ratio, dan return on assets dengan dividend payout ratio pada perusahaan manufaktur rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Penelitian ini menggunakan variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), dan *dividend payout ratio* (DPR) dengan objek penelitian sebanyak 2 perusahaan manufaktur dari sektor rokok pada periode tersebut. tahun 2016 hingga 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, pengumpulan data yaitu studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan model Miles and Huberman dan analisis koefisien korelasi parsial menggunakan software SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada perusahaan manufaktur rokok current ratio dan return on assets dengan dividend payout ratio memiliki hubungan yang negatif, sedangkan *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio* memiliki hubungan yang positif.

Kata kunci: Pengembalian Aset, Rasio Hutang terhadap Ekuitas, Rasio Lancar, Rasio Pembayaran Dividen.

Abstract

This study aims to find out the analysis of the relationship between the current ratio, debt to equity ratio, and return on assets with the dividend payout ratio in cigarette manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2018. This study used the variable current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on assets (ROA), and dividend payout ratio (DPR) with the objects of research as many as 2 manufacturing companies from cigarette sector for the period of 2016 to 2018. The research method used is quantitative descriptive, data collection, namely literature studies and documentation studies. The analysis

technique used qualitative data analysis with Miles and Huberman's model and partial correlation coefficient analysis using SPSS 23 software. The results of this study indicate that in cigarette manufacturing companies the current ratio and return on assets with a dividend payout ratio had a negative relationship, while the debt to equity ratio and the dividend payout ratio had a positive relationship.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Dividend Payout Ratio.*

1 Pendahuluan

Perekonomian pada era global yang semakin maju menimbulkan perkembangan dari waktu ke waktu, sehingga perkembangan perekonomian suatu negara dapat dilihat melalui pasar modal. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.

Adapun tujuan investasi adalah untuk mendapatkan *return*, disamping itu juga kegiatan investasi memiliki dampak ketidakpastian dan resiko. Jaminan investasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan sangat berperan penting bagi pengguna, baik intern maupun ekstern, sehingga dapat diketahui informasi mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan. Investor sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang disusun *investee* terutama dalam hal pembagian dividen (Hery, 2015).

Kebijakan dividen suatu perusahaan pasti berbeda-beda, tergantung pada perusahaan masing-masing. Pemegang saham dan perusahaan memiliki keinginan yang berbeda, pemegang saham ingin mendapatkan pengembalian dana yang tinggi yaitu berupa dividen terutama *cash dividend*. Namun, perusahaan menginginkan untuk tidak membagikan laba yang berupa laba ditahan dengan tujuan untuk mengembangkan perusahaan. Presentasi dari laba yang akan dibagikan sebagai dividen disebut *dividend payout ratio*. Dengan semakin tingginya *dividend payout ratio* semakin kecil porsi dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan. Dengan begitu dapat dijelaskan bahwa *dividend payout ratio* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen (Hery, 2015).

Ada beberapa faktor yang dapat membantu investor dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan, diantaranya likuiditas, solvabilitas, profitabilitas. *Current ratio* adalah salah satu rasio likuiditas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancarnya (Anwar, 2019). Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan memanfaatkan aktiva lancar perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan membagikan dividen.

Debt to equity ratio adalah bagian dari solvabilitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery, 2015). Semakin tinggi *debt to equity ratio* menandakan bahwa semakin tinggi perusahaan didanai oleh hutang, sehingga semakin tinggi pula kewajiban yang

harus dipenuhi oleh perusahaan yang dapat mengurangi pendapatan. Pendapatan yang berkurang mengakibatkan dividen yang dibagikan akan menurun.

Profitabilitas dapat digambarkan salah satunya dengan *return on asset*. *Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi pengembalian atas aset maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga mengakibatkan dividen yang dibagikan perusahaan semakin tinggi.

Data pada laporan keuangan salah satu perusahaan manufaktur sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Gudang Garam Tbk, berikut ini disajikan data dalam tabel 1.1 mengenai perkembangan *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), dan *dividend payout ratio* (DPR) periode 2016-2018:

Tabel 1: Perkembangan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *dividend payout ratio* PT. Gudang Garam Tbk Periode 2016-2018

Tahun	CR	DER	ROA	DPR
2016	193,79%	59,11%	10,60%	75,30%
2017	193,55%	58,25%	11,62%	65,10%
2018	205,81%	53,10%	11,28%	64,36%

Berdasarkan tabel 1, tahun 2016-2018 salah satu perusahaan manufaktur sektor rokok yang terdapat di BEI PT. Gudang Garam Tbk menunjukkan *current ratio* yang mengalami kenaikan, *debt to equity ratio* mengalami penurunan, dan juga *return on asset* mengalami kenaikan. Dengan demikian, menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan baik. Namun, dividen yang dibagikan perusahaan mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Fitri wahyuni dan Muhammad Shareza Hafiz (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya dengan aktiva lancar, semakin rendah perusahaan dijamin oleh hutang, dan semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas aset. Maka, mengakibatkan semakin tingginya laba yang diperoleh perusahaan, sehingga kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen akan meningkat.

2 Tinjauan Pustaka

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan dalam suatu periode tertentu, dan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2.2 Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2017) Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Jenis-jenis rasio keuangan yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas/leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian.

2.3 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Jenis-jenis rasio likuiditas dan standar industrinya terdiri dari: rasio lancar/*current ratio* (200%) rasio cepat/*quick ratio* (150%), rasio kas/*cash ratio*(50%), rasio perputaran kas/*cash turnover* (10kali), *inventory to net working capital* (10kali).

Menurut Kasmir (2019) menjelaskan bahwa rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”. Rumus yang digunakan untuk mengukur *current ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

2.4 Rasio Solvabilitas

Menurut Munawir (2016) mengemukakan bahwa solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Jenis-jenis rasio solvabilitas dan standar industrinya terdiri dari: *debt to total aset* (35%), *times interest earned* (10kali), *debt to equity ratio* (90%), *long-term debt to equity ratio* (10%), dan *fixed charge coverage* (10kali).

Menurut Kasmir (2019) menyatakan bahwa *debt to equity ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

2.5 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jenis-jenis rasionya terdiri dari: *Profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, *retun on investment*, dan *earning per share*. Menurut Kasmir (2017) menjelaskan bahwa *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk mengukur return on asset yaitu dengan membandingkan laba setelah pajak dan total aktiva.

2.6 Dividen

Dividen adalah pembagian keuntungan kepada pemegang saham atas modal yang ditanamkannya, sesuai dengan lembar saham yang dimiliki. Kebijakan dividen dapat diberikan dalam bentuk dividen kas, dividen aktiva selain kas (*property dividend*), dividen likuidasi, dan dividen saham.

Hery (2015) mengungkapkan bahwa rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen.

Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan *Current Ratio* dengan *Dividend Payout Ratio*

Sarmo, dkk (2019) menyatakan bahwa semakin tingginya *current ratio* dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Selain itu tingginya *current ratio*, maka perusahaan semakin likuid dan akan semakin mudah memperoleh pendanaan dari eksternal maupun investor untuk memperlancar kegiatan operasionalnya sehingga laba juga dapat meningkat. Dengan meningkatnya laba maka dividen yang dibayarkan juga akan meningkat.

2. Hubungan *Debt to Equity Ratio* dengan *Dividend Payout Ratio*

Oktarina (2018) menyatakan bahwa semakin besar *debt to equity ratio*, maka semakin besar modal pinjaman sehingga akan menyebabkan semakin besar pula beban hutang (biaya bunga) yang harus ditanggung perusahaan. Semakin besarnya beban hutang perusahaan maka jumlah laba yang dibagikan sebagai *cash dividend* akan berkurang. Dengan demikian, *debt to equity ratio* yang tinggi berdampak pada semakin kecilnya kemampuan perusahaan untuk membagikan *cash dividend*, begitu pula sebaliknya.

3. Hubungan *Return On Asset* dengan *Dividend Payout Ratio*

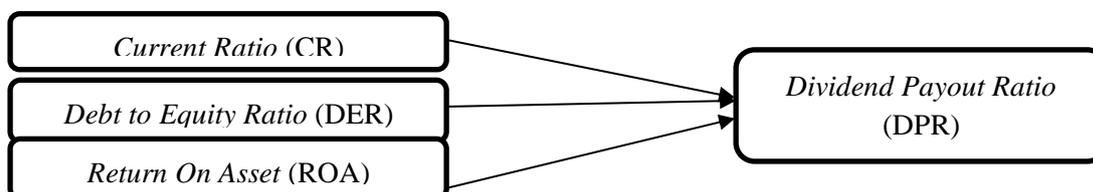
Oktarina (2018) mengungkapkan bahwa apabila dividen dibayar tinggi harga saham juga akan cenderung tinggi dan nilai perusahaan akan tinggi. Kemampuan perusahaan membayar dividen tergantung ROA berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba.

2.7 Penelitian Terdahulu

Persamaan dengan salah satu penelitian terdahulu di atas yang dilakukan oleh Rizky Adhyvian, Ronny Malavia Mardani dan Budi Wahono (2019) yaitu sama-sama menggunakan *current ratio* dan *debt to equity ratio* sebagai variabel independennya, dan *dividend payout ratio* sebagai variabel dependennya. Sedangkan perbedaannya terdapat dalam variabel independen yang berbeda, yaitu jika penelitian oleh Rizky Adhyvian, Ronny Malavia Mardani dan Budi Wahono (2019) menggunakan variabel independen *net profit margin*, *current rasio* dan *debt to equity ratio*, sedangkan penelitian yang dilakukan ini menggunakan variabel independen *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset*.

Adanya analisis *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* dalam hubungannya dengan *dividend payout ratio*, maka secara parsial akan diketahui hubungan antar variabel tersebut pada perusahaan manufaktur sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Berdasarkan kerangka pemikiran maka dapat dibuat paradigma pemikiran seperti dibawah ini:



Gambar 2: Paradigma penelitian

2.8 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) mengungkapkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan pada kajian pustaka, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran seperti yang diuraikan tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan *current ratio* dengan *dividend payout ratio*.
2. Terdapat hubungan *debt to equity ratio* dengan *dividend payout ratio*.
3. Terdapat hubungan *return on asset* dengan *dividend payout ratio*.

3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen atau variabel bebas (X) adalah *current ratio* dengan indikator aktiva lancar dan utang lancar, *debt to equity ratio* dengan indikator total *liabilities* dan total *ekuiti* dan *return on asset* dengan indikator *earning after tax* dan total aset. Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah *dividend payout ratio* dengan indikator *dividend per share* dan *earning per share*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 sebanyak 4 perusahaan yaitu: PT. Gudang Garam Tbk, PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Bantoel Investama Tbk, dan PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam sektor rokok yang menyajikan laporan keuangan auditan pada periode 2016-2018.
2. Perusahaan mengalami keuntungan (*profit*) selama periode pengamatan.
3. Pada saat perusahaan membagikan dividen secara berturut-turut.

Berdasarkan beberapa kriteria di atas, dari 4 perusahaan manufaktur sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 2 perusahaan manufaktur sektor rokok yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu: PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.

4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Current Ratio (CR)

Data hasil perhitungan mengenai *current ratio* yang diperoleh dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

1. PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)

Tabel 2: *Current ratio* pada PT. Gudang Garam Tbk. Tahun 2016-2018

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	<i>Current Ratio</i>		Naik/ Turun
			Rp	%	
2016	Rp.41.933.173.000.000	Rp.21.638.565.000.000	1,9379	193,79	-
2017	Rp.43.764.490.000.000	Rp.22.611.042.000.000	1,9355	193,55	(0,24%)
2018	Rp.45.284.719.000.000	Rp.22.003.567.000.000	2,0581	205,81	12,25%

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa *current ratio* PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami fluktuatif cenderung naik. Dimana *current ratio* yang tertinggi diperoleh pada tahun 2018 sebesar 205,81% dan yang terendah diperoleh pada tahun 2017 sebesar 193,55%.

2. PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMSP)

Tabel 3: *Current ratio* pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk Tahun 2016-2018

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	<i>Current Ratio</i>		Naik/ Turun
			Rp	%	
2016	Rp.33.647.496.000.000	Rp.6.428.478.000.000	5,2341	523,41	-
2017	Rp.34.180.353.000.000	Rp.6.482.969.000.000	5,2723	527,23	3,82%
2018	Rp.37.831.483.000.000	Rp.8.793.999.000.000	4,3020	430,20	(97,04%)

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa *current ratio* PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk dari tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami fluktuatif cenderung menurun. Dimana *current ratio* yang tertinggi diperoleh pada tahun 2016 sebesar 523,41% dan yang terendah diperoleh pada tahun 2018 sebesar 430,20%.

Debt to Equity Ratio (DER)

Data hasil perhitungan mengenai *debt to equity ratio* yang diperoleh dengan membandingkan antara total utang dengan total ekuitas.

1. PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)

Tabel 4: *Debt to equity ratio* pada PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2016-2018

Tahun	Total Utang	Ekuitas	<i>Debt to Equity Ratio</i>		Naik/ Turun
			Rp	%	
2016	Rp.23.387.406.000.000	Rp.39.564.228.000.000	0,5911	59,11	-
2017	Rp.24.572.266.000.000	Rp.42.187.664.000.000	0,5825	58,25	(0,87%)
2018	Rp.23.963.934.000.000	Rp.45.133.285.000.000	0,5310	53,10	(5,15%)

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa *debt to equity ratio* PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami penurunan. Dimana *debt to equity ratio* yang tertinggi diperoleh pada tahun 2016 sebesar 59,11% dan yang terendah diperoleh pada tahun 2018 sebesar 53,10%.

2. PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)

Tabel 5: *Debt to equity ratio* pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk Tahun 2016-2018

Tahun	Total Utang	Ekuitas	Debt to Equity Ratio		Naik/ Turun
			Rp	%	
2016	Rp.8.333.263.000.000	Rp.34.175.014.000.000	0,2438	24,38	-
2017	Rp.9.028.078.000.000	Rp.34.112.985.000.000	0,2647	26,47	2,08%
2018	Rp.11.244.167.000.000	Rp.35.358.253.000.000	0,3180	31,80	5,34%

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa *debt to equity ratio* PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk dari tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan. Dimana *debt to equity ratio* yang tertinggi diperoleh pada tahun 2018 sebesar 31,80% dan yang terendah diperoleh pada tahun 2016 sebesar 24,38%.

Return On Asset (ROA)

Data hasil perhitungan mengenai *return on asset* yang diperoleh dengan membandingkan antara laba setelah pajak dengan total aset.

1. PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)

Tabel 6: *Return on asset* pada PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2016-2018

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aset	Return On Asset		Naik/ Turun
			Rp	%	
2016	Rp.6.672.682.000.000	Rp.62.951.634.000.000	0,1060	10,60	
2017	Rp.7.755.347.000.000	Rp.66.759.930.000.000	0,1162	11,62	1,02%
2018	Rp.7.793.068.000.000	Rp.69.097.219.000.000	0,1128	11,28	(0,34%)

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa *return on asset* PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami fluktuatif cenderung naik. Dimana *return on asset* yang tertinggi diperoleh pada tahun 2017 sebesar 11,62% dan yang terendah diperoleh pada tahun 2016 sebesar 10,60%.

2. PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)

Tabel 7: *Return on asset* pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk Tahun 2016-2018

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aset	<i>Return On Asset</i>		Naik/ Turun
			Rp	%	
2016	Rp.12.762.229.000.000	Rp.42.508.277.000000	0,3002	30,02	
2017	Rp.12.670.534.000.000	Rp.43.141.063.000.000	0,2937	29,37	(0,65%)
2018	Rp.13.538.418.000,000	Rp.46.602.420.000.000	0,2905	29,05	(0,32%)

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa *return on asset* PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk dari tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami penurunan. Dimana *return on asset* yang tertinggi diperoleh pada tahun 2016 sebesar 30,02% dan yang terendah diperoleh pada tahun 2018 sebesar 29,05%.

Dividend Payout Ratio (DPR)

Data hasil perhitungan mengenai *dividend payout ratio* yang diperoleh dengan membandingkan antara dividen tunai dengan laba bersih.

1. PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)

Tabel 8: *Dividend payout ratio* pada PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2016-2018

Tahun	Dividen	Laba Bersih	<i>Dividend Payout Ratio</i>		Naik/ Turun
			Rp	%	
2016	Rp.5.024.366.000.000	Rp.6.672.682.000.000	0,7530	75,30	-
2017	Rp.5.048.701.000.000	Rp.7.755.347.000.000	0,6510	65,10	(10,20%)
2018	Rp.5.015.990.000.000	Rp.7.793.068.000.000	0,6436	64,36	(0,73%)

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa *dividend payout ratio* PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami penurunan. Dimana *dividend payout ratio* yang tertinggi diperoleh pada tahun 2016 sebesar 75,30% dan yang terendah diperoleh pada tahun 2018 sebesar 64,36%.

2. PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)

Tabel 9: *Dividend Payout Ratio* pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk Tahun 2016-2018

Tahun	Dividen	Laba Bersih	<i>Dividend Payout Ratio</i>		Naik/ Turun
			Rp	%	
2016	Rp.10.352.309.000.000	Rp.12.762.229.000.000	0,8112	81,12	-
2017	Rp.12.527.457.000.000	Rp.12.670.534.000.000	0,9887	98,87	17,75%
2018	Rp.12.480.930.000.000	Rp.13538.418.000.000	0,9219	92,19	(6,68%)

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa *dividend payout ratio* PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami fluktuatif cenderung naik. Dimana *dividend payout ratio* yang tertinggi diperoleh pada tahun 2017 sebesar 98,87% dan yang terendah diperoleh pada tahun 2016 sebesar 81,12%.

Analisis Hubungan *Current Ratio* dengan *Dividend Payout Ratio*

1. PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)

Berdasarkan pengolahan SPSS, dapat diketahui besarnya *Pearson Correlation (R)* antara *current ratio* dengan *dividend payout ratio* memiliki tingkat hubungan negatif yang sedang, artinya *current ratio* dengan *dividend payout ratio* selama tahun 2016-2018 pada PT. Gudang Garam Tbk memiliki tingkat hubungan yang negatif yaitu sebesar -0,569 atau sebesar -56,9%, nilai ini berada pada interval 0,40-0,599, bahwa antara *current ratio* dengan *dividend payout ratio* memiliki tingkat hubungan negatif yang sedang, artinya ketika *current ratio* cenderung meningkat maka *dividend payout ratio* cenderung menurun, begitupun sebaliknya. Hubungan negatif yang sedang ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

1. Perusahaan ingin berfokus pada pengembangan asset perusahaan sehingga dana yang ada digunakan untuk pengembangan asset perusahaan.
2. *Current ratio* digunakan untuk pembelian aktiva lancar ataupun aktiva permanen guna memanfaatkan kesempatan investasi yang ada dan memperkuat permodalan.

2. PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)

Berdasarkan pengolahan SPSS, dapat diketahui besarnya *Pearson Correlation (R)* antara hubungan *current ratio* dengan *dividend payout ratio* selama tahun 2016-2018 pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk memiliki tingkat hubungan yang negatif yaitu sebesar -0,091 atau sebesar -9,1%, nilai ini berada pada interval 0,00-0,199, bahwa antara *current ratio* dengan *dividend payout ratio* memiliki tingkat hubungan negatif yang sangat rendah, artinya bahwa ketika *current ratio* berfluktuatif menurun maka *dividend payout ratio* berfluktuatif meningkat, begitupun sebaliknya. Hubungan negatif yang sangat rendah ini bisa disebabkan karena dividen tidak hanya dapat dibayarkan dalam bentuk uang tunai (*cash dividend*), tetapi dividen juga dapat dibayarkan dalam bentuk saham (*stock dividend*), barang (*property dividend*), surat (*scrip dividend*), dan dari pengurangan modal (*liquidating dividend*). Sehingga terdapat faktor lain yang lebih besar hubungannya selain *current ratio* dalam pembagian dividen.

Analisis Hubungan *Debt to Equity Ratio* dengan *Dividend Payout Ratio*

1. PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)

Berdasarkan pengolahan SPSS, dapat diketahui besarnya *Pearson Correlation (R)* antara hubungan *debt to equity ratio* dengan *dividend payout ratio* selama tahun 2016-2018 pada PT. Gudang Garam Tbk memiliki tingkat hubungan yang positif yaitu sebesar 0,690 atau sebesar 69%, nilai ini berada pada interval 0,60-0,799, bahwa antara *debt to equity ratio* dengan *dividend payout ratio* memiliki tingkat hubungan positif yang kuat, artinya bahwa ketika *debt to equity ratio* cenderung menurun maka *dividend payout ratio* cenderung menurun, begitupun sebaliknya. Hubungan positif yang kuat ini disebabkan karena perusahaan tidak banyak menggunakan dana internal perusahaan, atau lebih menggunakan dana eksternal dari kreditor dalam membagikan dividen.

2. PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)

Berdasarkan pengolahan SPSS, dapat diketahui besarnya *Pearson Correlation* (R) antara hubungan *debt to equity ratio* dengan *dividend payout ratio* selama tahun 2016-2018 pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk memiliki tingkat hubungan yang positif yaitu sebesar 0,362 atau sebesar 36,2%, nilai ini berada pada interval 0,20-0,399, bahwa antara *debt to equity ratio* dengan *dividend payout ratio* memiliki tingkat hubungan positif yang rendah, artinya bahwa ketika *debt to equity ratio* cenderung meningkat maka *dividend payout ratio* berfluktuatif meningkat, begitupun sebaliknya. Hubungan positif yang rendah ini disebabkan karena perusahaan dalam membagikan dividen tidak terlalu banyak menggunakan dana internal perusahaan namun, menggunakan sebagian dana eksternal.

Analisis Hubungan *Return On Asset* dengan *Dividend Payout Ratio*

1. PT. Gudang Garam Tbk (GGRM)

Berdasarkan pengolahan SPSS, dapat diketahui besarnya *Pearson Correlation* (R) antara hubungan *return on asset* dengan *dividend payout ratio* selama tahun 2016-2018 pada PT. Gudang Garam Tbk memiliki tingkat hubungan yang negatif yaitu sebesar -0,427 atau sebesar -42,7%, nilai ini berada pada interval 0,40-0,599, bahwa antara *return on asset* dengan *dividend payout ratio* memiliki tingkat hubungan negatif yang sedang, artinya bahwa ketika *return on asset* berfluktuatif meningkat maka *dividend payout ratio* cenderung menurun, begitupun sebaliknya. Hubungan negatif yang sedang ini bisa disebabkan oleh salah satu faktor yaitu, semakin tinggi nilai *return on asset* pada perusahaan tersebut maka belum berarti akan berdampak pada meningkatnya pembayaran dividen perusahaan. Pada penelitian ini menunjukkan efektivitas manajemen dari perusahaan dalam mengelola keuntungan tidak akan berdampak pada pemberian dividen pada pemegang saham. Terdapat faktor lain yang lebih besar pengaruhnya selain nilai *return on asset* untuk pembagian dividen.

2. PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)

Berdasarkan pengolahan SPSS, dapat diketahui besarnya *Pearson Correlation* (R) antara hubungan *return on asset* dengan *dividend payout ratio* selama tahun 2016-2018 pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk memiliki tingkat hubungan yang negatif yaitu sebesar -0,923 atau sebesar -92,3%, nilai ini berada pada interval 0,80-1,000, bahwa antara *return on asset* dengan *dividend payout ratio* memiliki tingkat hubungan negatif yang sangat kuat, artinya bahwa ketika *return on asset* cenderung menurun maka *dividend payout ratio* berfluktuatif meningkat, begitupun sebaliknya. Hubungan negatif yang sangat kuat ini bisa disebabkan karena pada perusahaan yang sudah lama yang telah memiliki banyak cadangan laba yang dapat digunakan baik untuk diinvestasikan kembali maupun dibagikan dalam bentuk dividen tanpa harus mengubah proporsi dividen bagi pemegang saham sehingga tidak bergantung pada besarnya *return on asset* yang diperoleh perusahaan.

5 Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* dalam hubungannya dengan *dividend payout ratio* pada perusahaan

manufaktur sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 dapat disimpulkan bahwa:

1. *Current ratio* dengan *dividend payout ratio* memiliki hubungan yang negatif.
2. *Debt to equity ratio* dengan *dividend payout ratio* memiliki hubungan yang positif.
3. *Return on asset* dengan *dividend payout ratio* memiliki hubungan yang negatif.

Berdasarkan simpulan diatas maka terdapat saran atau masukan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap kebijakan dividen, dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pembagian dividen. Sehingga dapat lebih mengoptimalkan nilai perusahaan yang akan menarik perhatian investor.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi dan dalam transaksi saham di pasar modal agar lebih memaksimalkan dividen yang diperoleh.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang sama, serta dapat menambahkan periode penelitian yang lebih banyak, dan diharapkan dapat menguji rasio-rasio keuangan lainnya yang dapat mempengaruhi perubahan kebijakan dividen perusahaan seperti *cash ratio*, *quick ratio*, *return on equity*, *return on investment*, *debt to total aset* dan lain-lain. Sehingga, nantinya memperoleh hasil yang lebih baik dari hasil penelitian yang telah diteliti saat ini.

Daftar Pustaka

- Adhyvian, R., et al. (2019). *Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2015-2017)*. e – Jurnal Riset Manajemen, Universitas Islam Malang.
- Anwar, M. (2019). *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Hery, (2017). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Kasmir, (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Ke-7. Jakarta: Kencana.
- Munawir, (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh belas. Yogyakarta: Liberty.
- Oktarina, N. (2018). *Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio*. Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Almana). Vol. 2 No. 3/Desember 2018.
- Sarmo, S., et al. (2019). *Pengaruh Earnings After Tax, Current Ratio, Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio*. Jurnal Ilmiah. Vol. 16 No. 1, Januari 2019: 86-98.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Wahyuni, S. F. dan Hafiz, M. S. (2018). *Pengaruh CR, DER dan ROA Terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah. Vol 1 No 2, Juni 2018 E-ISSN : 2599-3410 | P-ISSN : 4321-1234.
Www.idx.co.id